



**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFRENSIASI TERHADAP PEMBENTUKAN  
BUDAYA POSITIF SISWA**

**THE EFFECT OF DIFFERENTIAL LEARNING ONFORMATION OF A POSITIVE  
CULTURE IN STUDENTS**

**Asrina<sup>1\*</sup>, Abdul Saman<sup>2</sup>, Ahmad Syawaluddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: asrina69@guru.sd.belajar.id

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: abdulsaman72@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: unmsyawal.patarai@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Article history:**

Received March 12, 2024

Revised April 6, 2024

Accepted April 04, 2024

Available online April 15,  
2024

**Kata Kunci:**

Pembelajaran Berdiferensiasi,  
Budaya Positif

**Keywords:**

*Differentiated Learning,  
Positive Culture*

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan mengetahui adanya pengaruh pembelajaran berdefrensiasi terhadap pembentukan budaya positif di Kelas V SD Negeri 38 Pao-Pao Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Kelas V di SD Negeri 38 pao-Pao Kecamatan Malunda Kabupaten Majene yang berjumlah 31 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 31 siswa. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah gambaran sebelum penerapan pembelajaran berdefrensiasi menunjukkan kategori sedang dan setelah penerapan pembelajaran berdefrensiasi menunjukkan kategori sangat tinggi dan budaya positif dapat digambarkan pada hasil belajar diperoleh yaitu pada pretest mendapatkan nilai sedang sedangkan pada posttest mendapatkan sangat tinggi serta penerapan pembelajaran berdefrensiasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan budaya positif khususnya di Kelas V SD Negeri 38 Pao-Pao kecamatan Malunda kabupaten Majene.

**ABSTRACT**

*This research is experimental research which aims to determine the influence of differentiated learning on the formation of a positive culture in Class V of SD Negeri 38 Pao-Pao, Malunda District, Majene Regency. The research approach is a quantitative approach. Research data was obtained through observation and tests. The population in the research were all Class V students at SD Negeri 38 Pao-Pao, Malunda District, Majene Regency, totaling 31 students. The sample in the research consisted of 31 students. The data analysis technique is descriptive and inferential statistical analysis. The results obtained in this research are the picture before the application of differentiated learning shows the medium category and after the application of differentiated learning shows the very high category and the positive culture can be described in the learning results obtained, namely in the pretest it gets a medium score while in the posttest it gets very high and the application of differentiated learning has an effect significantly towards the formation of a positive culture, especially in Class V of SD Negeri 38 Pao-Pao, Malunda sub-district, Majene district.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi untuk menguatkan agama, bangsa dan negara. Kemajuan

suatu bangsa tergantung bagaimana cara penyajian pendidik terhadap siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga merupakan suatu aktivitas atau proses pembelajaran. Di dalam pendidikan memuat dua aspek yaitu guru dan siswa, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa dapat mentransfer pengetahuan yang dimilikinya atau memanusiakan guna mencapai cita-cita bangsa yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. P

Pendidikan juga bagian terpenting untuk didahulukan sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan tuntutan zaman, sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu ;Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Peran guru sangat mempengaruhi maju dan mundurnya pendidikan di negeri ini. Dapat dikatakan maju mundurnya bangsa dipengaruhi oleh guru terkait pembangunan fasilitas pendidikan, mutu sekolah, pendidikan yang mengutamakan hasil, dan waktu belajar yang efisien. Guru merupakan ujung tombak pendidikan (Sudjana, 2017). Sebagai ujung dari tombak maka kita sangat berperan untuk dapat menembuskan bangsa ini untuk menjadi bangsa beradab. Peran guru yang kebanyakan berada dalam proses pembelajaran menjadi penting terhadap bangsa ini, berbicara tentang guru maka tidak bisa lepas dari pembelajaran. Banyak hal yang harus dilakukan oleh guru. Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian bahkan tindak lanjut dari penilaian tersebut. Walaupun terlihat biasa biasa saja, tetapi sebenarnya tugas guru sangatlah kompleks. dalam melaksanakan pembelajaran ini maka guru perlu melakukan inovasi, supaya pembelajaran itu tidak membosankan.

Supardi (2015, h. 16) mengatakan bahwa pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bisa menjadi efektif jika dapat mengubah manusia dalam hal ini peserta didik menjadi lebih baik dalam bertindak, bersikap, dan bertingkah laku. Artinya, tujuan dari dijalankannya pembelajaran bukan semata mencapai intelektualitas yang baik saja, tapi juga moralitas yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa sekian banyak guru yang mengajar terdiri dari guru PNS, kontrak dan honorer tetapi hanya beberapa guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran. Hasil observasi awal ditemukan juga bahwa guru berkewajiban mengontrol perilaku siswa agar memiliki perilaku sesuai yang guru harapkan. Perwujudannya, guru sering memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan dan memberikan imbalan terdapat perbuatan baik yang dilakukan siswa.

Pendidikan dasar memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Bagaimanapun, proses pembelajaran di kelas tidak hanya tentang transfer informasi, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik anak-anak. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai sebuah strategi yang berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan memenuhi kebutuhan individual siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi mengejar prinsip bahwa setiap siswa adalah individu yang unik dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Dengan memahami bahwa tingkat pemahaman, gaya belajar, dan minat siswa bervariasi, pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyusun pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan relevan. Di samping itu, pembelajaran berdiferensiasi juga menciptakan peluang untuk membangun budaya kelas yang positif, di mana siswa merasa diterima, dihargai, dan termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi menawarkan potensi positif ini, implementasinya dan hubungannya dengan pembentukan budaya kelas yang positif masih perlu mendapat pemahaman lebih mendalam, terutama di lingkungan SD di Kecamatan Malunda.

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran berdiferensiasi dan pembentukan

budaya siswa serta mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dengan pembentukan budaya positif siswa kelas V di SD Negeri 38 Pao-Pao Kecamatan Malunda Kabupaten Majene

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental*. Populasi berjumlah 31 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan saturation sampling tepatnya sampel populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket (kuesioner) dan dokumentasi.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel nilai kecenderungan skor instrumen untuk selanjutnya dikategorikan pada tabel penghitungan kategori. Gambaran keadaan kompetensi pedagogik, profesional dan kinerja guru dikategorikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perhitungan Kategori

Tingkat Pencapaian	Kategori
81– 100	Sangat Kuat
61–80	Kuat
41– 60	Cukup
21–40	Lemah
0 – 20	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (2020)

### Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap Y. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis secara inferensial adalah hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 = \rho = 0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap pembentukan budaya positif siswa kelas V di SD Negeri 38 Pao-Pao kecamatan Malunda kabupaten Majene.

$H_1 = \rho \neq 0$  : ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap pembentukan budaya positif siswa kelas V di SD Negeri 38 Pao-Pao kecamatan Malunda kabupaten Majene.

Untuk melakukan analisis tersebut digunakan program SPSS 22:

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pembelajaran berdiferensiasi terhadap pembentukan budaya positif dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai pengaruh yang homogeny atau tidak secara signifikan.

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh terhadap pembentukan budaya positif. Dengan melakukan pengujian  $t_{hitung}$ , maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan kaidah pengujiannya yaitu:

- 1) Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 2) Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

- a. Gambaran Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas V SD Negeri 38 Pao-Pao Kecamatan Malunda Kabupaten Majene

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran berdiferensiasi siswa yang diisi oleh peneliti. Hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa analisis pembelajaran berdiferensiasi kelas V diperoleh 100 dengan analisis presentase sebesar 100% yang berada pada interval nilai 80% -100%. Hal tersebut disebabkan karena hasil lembar observasi yang telah diisi oleh responden menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki skor maksimal yaitu tiga dengan keterangan baik..

- b. Gambaran Pembentukan Budaya Positif Siswa di Kelas V Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa gambaran sebelum pembelajaran berdiferensiasi terlihat pada data pretest berada pada kategori sedang dengan perolehan nilai mean sebesar 50. Setelah pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori sangat tinggi dengan perolehan mean sebesar 87. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan sebelum dan sesudah pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan data pretest dan posttest sebesar 48% yang merupakan persentase sebelum dan sesudah pembelajaran berdiferensiasi.

#### 2. Analisis Statistik Inferensial

- a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas memiliki nilai Asymp. Sig > 0,05 yaitu 0,0990 dan 0,0780 dengan demikian analisis statistik inferensial dapat digunakan karena berdistribusi normal.

- b. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,503, dengan demikian analisis statistic inferensial dikatakan homogen.

- c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,736 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,699127. Ternyata  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap pembentukan budaya positif siswa kelas V di SD Negeri 38 Pao-Pao kecamatan Malunda kabupaten Majene.

### Pembahasan

Penelitian pada kelas VI SD Negeri 38 Pao-Pao dilaksanakan secara tatap muka. Penelitian ini di lakukan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) serta memberikan perlakuan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pembelajaran berdiferensiasi, dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran berdiferensiasi kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan program SPSS 26.

Hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap pembentukan budaya positif di SD Negeri 38 Pao-Pao Kecamatan Malunda Kabupaten Majene dengan jumlah populasi 31 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,570. Pengujian signifikansi pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikansi t yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan tabel ( $dk = n - 2 = 29$  taraf signifikansi (0,05). Pada tabel sudah tersaji besar nilai thitung 3,376 sedangkan  $t_{tabel}$  1,699127. Jika dibandingkan besaran nilainya, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini juga dipertinggi dengan melihat nilai sig, pada tabel 4.9

yang menunjukkan 0,501. Nilai sig tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap pembentukan budaya positif siswa. Dengan demikian, guru hendaknya mengupayakan meningkatkan Budaya Positif siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik dan maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut.

1. Sebelum pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan kategori sedang dan setelah pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan kategori sangat tinggi. Yang berarti keterlaksanaan model pembelajaran terlaksana dengan baik.
2. Pembentukan budaya positif dapat digambarkan pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada *pretest* mendapatkan nilai sedang sedangkan pada *posttest* mendapatkan sangat tinggi.
3. Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan budaya positif khususnya di kelas V SDN 38 Pao-Pao Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Riduwan. 2020. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.

Sudjana, N. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Supardi. 2015. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Raja Grafinda Persada.